



ULKUS DIABETIKUM DENGAN TEKNIK PERAWATAN MOIST WOUND HEALING

Andi Subandi¹, Andy Amir², Muhammad Taqwa³

^{1,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jambi, Indonesia

² Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Indonesia
andi_subandi@unja.ac.id

Abstract

The metabolic condition called diabetes is defined by an increase in blood glucose levels that are higher than normal. Diabetic ulcers, also known as diabetic sores, are the result of blood vessel problems and neuropathy affecting the lower extremities. By keeping the wound moist, treatment with the moist wound healing method accelerates tissue growth and speeds up the healing process. This service project aims to increase public awareness of the importance of maintaining health, increase knowledge and insight regarding the meaning of caring for diabetic wounds (ulcers), and educate the public about this. The activity, which was carried out in one of the local residents' houses, was attended by ten people. This service includes a series of activities which include carrying out a pre-test, monitoring blood pressure and sugar, providing information on the moist wound healing approach for treating diabetic ulcers, and ends with a post-test. Based on the evaluation results, residents' understanding of how to treat diabetic wounds (ulcers) increased after receiving counseling, and participants expressed enthusiasm for this activity. The most effective alternative to reduce the impact of deepening diabetes wounds is to carry out this education.

Keywords: *Diabetes Mellitus, Diabetic Wounds, Wound Care, Moist Wound Healing*

Abstrak

Kondisi metabolik yang disebut diabetes didefinisikan oleh peningkatan kadar glukosa darah yang lebih tinggi dari biasanya. Ulkus diabetik, juga dikenal sebagai luka diabetik, merupakan akibat dari masalah pembuluh darah dan neuropati yang mempengaruhi ekstremitas bawah. Dengan menjaga luka tetap lembab, perawatan dengan metode moist wound healing yang mempercepat pertumbuhan jaringan dan mempercepat proses penyembuhan. Proyek pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pengertian merawat luka diabetes (ulkus), dan mengedukasi masyarakat mengenai hal tersebut. Kegiatan yang dilakukan di salah satu rumah warga sekitar tersebut diikuti oleh sepuluh orang. Pengabdian ini meliputi serangkaian kegiatan yang meliputi melakukan pre-test, memantau tekanan darah dan gula, memberikan informasi pendekatan moist wound healing (penyembuhan luka lembab) untuk pengobatan ulkus diabetik, dan diakhiri dengan post-test. Berdasarkan hasil evaluasi, pemahaman warga mengenai cara penanganan luka diabetes (ulkus) meningkat setelah mendapat penyuluhan, dan peserta menyatakan antusias terhadap kegiatan tersebut. Alternatif yang paling efektif untuk mengurangi dampak memperdalam luka diabetes adalah dengan melakukan penyuluhan ini.

Kata kunci : *Diabetes Melitus, Luka Diabetes, Perawatan Luka, Moist Wound Healing*

Received	Revised	Published
22 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang disebabkan oleh gangguan pada kemampuan tubuh memproduksi insulin. Hal ini dapat mengakibatkan produksi insulin tidak mencukupi atau tidak ada sama sekali, atau dapat disebabkan oleh kerusakan reseptor insulin, sehingga sel tidak dapat memanfaatkan glukosa untuk metabolisme (Black, M.J. & Hawks, 2014; Pranata, S & Khasanah, 2017). International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 mengatakan bahwa diabetes merupakan salah satu issue di dunia kesehatan yang telah mencapai tahap “*alarming*”. Saat ini, 463 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. pada tahun 2019 dan diproyeksikan jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045 (IDF, 2019). Banyak orang di negara- negara berkembang, termasuk Indonesia menderita penyakit ini. (Angriani et al., 2019)

Indonesia berada di urutan ketujuh untuk penderita diabetes berusia antara 20 dan 79 tahun. Angka kejadian diabetes meningkat secara signifikan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (RISKESDAS, 2018). Sementara itu, sekitar 4 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes (Kemenkes RI, 2020). Akibat komplikasi penyakit diabetes, hampir satu juta penderita penyakit ini kehilangan salah satu kakinya setiap tahun. Menurut Armstrong dkk. (2017), penyakit arteri perifer meningkatkan risiko tukak yang tidak dapat disembuhkan, infeksi, dan amputasi. Luka yang berhubungan dengan diabetes sebagian besar disebabkan oleh infeksi karena peningkatan kadar glukosa darah, yang mendorong pertumbuhan bakteri, dan defisiensi sistem kekebalan tubuh, yang memperpanjang peradangan luka. Selain itu, penanganan ulkus diabetik yang tidak tepat dapat memperburuk lesi (Ekaputra, 2013). Akibatnya, luka memerlukan perawatan yang tepat dan efektif. (Mediarti et al., 2023)

Perawatan luka yang masih sering dijumpai di rumah sakit yaitu dengan metode konvensional, luka dibersihkan kemudian ditutup dengan kassa, tanpa adanya pemilihan dressing yang sesuai dengan kondisi luka. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini adalah *moist wound healing*, yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mudah dalam pemasangan, dapat menyesuaikan dengan bentuk luka, mudah melepaskannya, nyaman dipakai, tidak perlu sering ganti balutan, *absorbs* drainase, menekan dan imobilisasi luka, mencegah luka baru dari cedera mekanis, mencegah infeksi, meningkatkan hemostasis dengan menekan balutan. Selain itu dapat menghemat jam perawatan di rumah sakit (Handayani, 2016; Maryunani, 2015). Metode ini juga menjaga kondisi luka tetap dalam kondisi lembab, sehingga meningkatkan laju epitelisasi jaringan, mempercepat *autolysis* jaringan, meminimalkan infeksi luka, dan mengurangi rasa nyeri terutama saat sehingga balutan penggantian penyembuhan luka lebih efektif. (Kulikov & Novikov, 2017)

Wahyuni (2017) melaporkan dalam sebuah penelitian bahwa setelah tujuh hari perawatan luka lembab, 100% pasien mengalami proses regenerasi jaringan. Dalam artikelnya, Subandi & Sanjaya (2017) juga menyebutkan bagaimana balutan modern untuk perawatan luka lebih berhasil dibandingkan teknik tradisional. (Primadani & Safitri, 2021)

METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat kelurahan Rajawali kota Jambi dengan jumlah 10 orang. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa pengecekan tekanan darah dan gula darah serta pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan mengenai perawatan luka diabetes (ulkus) dengan metode *moist wound healing*.

Sebelum dan sesudah pemberian edukasi dilakukan pre-test dan post-test. Pada saat evaluasi masyarakat juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Dilanjutkan dengan fasilitator memberikan pertanyaan kembali sesuai dengan materi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 120 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di salah satu rumah warga yang terletak di Jl. Panglima Polim RT 14, Kelurahan Rajawali, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Jumlah peserta yang hadir 10 orang. Adapun kegiatan dalam pengabdian ini yaitu pengecekan tekanan darah dan gula darah, pelaksanaan pre-test, edukasi mengenai perawatan luka diabetes (ulkus) dengan metode *moist wound healing* atau perawatan luka lembab.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi
Usia	
20-29 Tahun	1
30-39 Tahun	1
40-49 Tahun	1
50-59 Tahun	3
60-69 Tahun	4
Jenis	
Kelamin	0
Laki-Laki	10
Perempuan	

Setelah pemberian materi selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya dan juga bertanya langsung kepada peserta untuk mengenai materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan peserta mampu memberikan pertanyaan yang luar biasa dan juga mampu menjawab pertanyaan dari pamateri dengan

baik dan antusias. Kemudian pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui post-test untuk menilai pemahaman masyarakat.

Tabel 2. Pengetahuan Responden

Variabel	Pre-Test	Post-Test
Pengetahuan		
n	7 (70%)	9 (90%)
Baik	3 (30%)	1 (10%)
Kurang Baik		

Berdasarkan hasil analisis kuesioner pengetahuan terdapat peningkatan pengetahuan mengenai cara perawatan luka diabetes dengan metode *moist wound healing*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan masyarakat dengan kategori baik sebelum diberikan edukasi sejumlah 7 orang (70%) dan setelah diberikan edukasi menjadi 9 orang (90%). Dan dari hasil kuesioner tersebut diambil 1 orang untuk menjelaskan kembali mengenai perawatan luka diabetes (ulkus).



(Dokumentasi Kegiatan Pengabdian)

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan mengenai perawatan luka diabetes (ulkus) dengan metode *moist wound healing* setelah pemberian edukasi. Diharapkan masyarakat senantiasa dapat memahami,

menjaga, dan meningkatkan kesadaran mengenai akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, S., Hariani, & Dwianti, U. (2019). Efektifitas Perawatan Luka Modern Dressing dengan Metode Moist Wound Healing Pada Ulkus Diabetik di Klinik Perawatan Luka ETN Centre Makassar. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*, 10(01), 19–24.
- Kulikov, A. Y., & Novikov, I. V. (2017). Фармакоэкономические Аспекты Применения Препаратов Группы Агонистов Глюкагоноподобного Пептида-1 (Гпп-1) В Комбинации С Метформинном При Сахарном Диабете 2 Типа. *Pharmacoeconomics: Theory and Practice*, 5(1), 84–84. <https://doi.org/10.30809/phe.1.2017.21>
- Mediarti, D., Ramadhani, P., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang, P. (2023). Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Dengan Masalah Gangguan Integritas Jaringan: Studi Kasus. *Putri Ramadhana*, 3(2), 312.
- Primadani, A. F., & Safitri, D. N. P. (2021). Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing. *Ners Muda*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i1.6255>